

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Sebelumnya mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan disebut Prakarya dan Kewirausahaan namun dilakukan perubahan dari model pembelajaran, evaluasi dan penilaian pembelajaran; penyusunan rencana program pembelajaran dan persiapan ujian kompetensi guru. Materi lainnya analisis standar kelulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD). Kewirausahaan adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam cepatnya perkembangan zaman sekarang ini, mengingat keterbatasan dukungan sumberdaya alam terhadap kesejahteraan penduduk dunia yang makin bertambah dan makin kompetitif. Semangat kewirausahaan yang ditanamkan pada remaja akan menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif dan bebas dari ketergantungan sumber daya alam juga dapat meningkatkan ekonomi di negaranya. Perlu adanya penciptaan karya dan produk nyata dari diterapkannya pemahaman kewirausahaan sejak dini agar sumber daya manusia berdampak signifikan dari semua hal pembangunan negara. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di bangku sekolah agar sejak dini dipahami dan diterapkan. Kurikulum 2013 membekali peserta didik pada pendidikan menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Pendidikan kewirausahaan tersebut diterapkan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan hasil dari revisi Permendikbud No. 24 Tahun 2016 dan SK Dirjen No. 330 Tahun 2017. Salah satu perubahan yang jelas adalah tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK. Sebelumnya menggunakan istilah normatif, adaptif dan produktif, kurikulum 2013 menggunakan istilah Kelompok Wajib (Kelompok A dan B) dan Pilihan (Kelompok C1, C2 dan C3). Kurikulum 2013 memberlakukan paradigma baru, baik dalam rumusan konten pelajaran maupun metode pembelajarannya. Kurikulum 2013 disusun untuk menumbuhkan daya kreativitas anak didik melalui tindakan

mengamati, bertanya, mencoba dan menggunakan daya nalarnya. Produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas. Kreativitas dan inovasi merupakan inti dari kewirausahaan. Kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Selain itu inovasi dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha.

a. Pengertian Produk Kreatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (<https://kamuslengkap.id/kamus/kbbi/arti-kata/produk/>) Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Produk yang dimaksud adalah barang atau jasa yang bisa diperjualbelikan, dalam berwirausaha sesuatu yang ditawarkan berdasarkan kualitas dari produk yang ada baik material ataupun jasa. Firmansyah, dkk (2018, hlm. 60) menjelaskan “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada suatu pasar agar diperhatikan, diminta, dibeli, dan dikonsumsi sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan seseorang”.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (<https://kamuslengkap.id/kamus/kbbi/arti-kata/produk-kreatif/>) Produk Kreatif adalah pekerjaan tangan (pelatihan di sekolah). Utami (2019, hlm. 13) menyatakan “produk kreatif dan kewirausahaan ialah upaya penciptaan produk baru yang dihasilkan dari proses kreatif serta memperhatikan nilai-nilai kewirausahaan dimana produk tersebut memiliki kelebihan dari produk lain yang telah ada dan memiliki nilai jual”. Conny Semiawan dalam Alma (2017, hlm. 68) menyatakan: “Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru artinya tidak perlu seluruhnya baru, tapi dapat merupakan bagian-bagian produk saja”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan produk kreatif merupakan suatu alat, barang atau jasa yang dimana hal tersebut diciptakan atau dibuat dengan sangat menarik oleh seseorang agar bisa ditawarkan untuk orang lain sebagai suatu nilai jual.

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan masyarakat baik dalam ekonomi maupun sumber daya manusianya. Ahmad Sanusi dalam Suryana (2013, hlm 16) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diwujudkan seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis dalam berperilaku wirausaha. Zimmerer dalam Kasmir (2017, hlm 33) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Firmansyah, dkk (2018, hlm. 2) “Kewirausahaan berarti orang yang membeli barang dengan harga pasti meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang itu akan dijual”.

Berdasarkan uraian di atas konsep dasar kewirausahaan menjadi salah satu faktor perkembangan suatu negara dalam menciptakan perekonomian dan sumber daya yang berhasil dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari guna menunjang kehidupan individual maupun kelompok.

c. Tujuan Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Menurut Kompetensi Inti 3 SMK/MAK tujuan kurikulum Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, warga masyarakat nasional, regional dan internasional. Menurut Kompetensi 4 dalam hal keterampilan tujuannya adalah melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan menampilkan kinerja dibawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Hal tersebut untuk menunjukkan hal-hal yang peserta didik harus miliki adalah keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif

dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Kemudian peserta didik harus mampu menunjukkan keterampilan mepersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Tujuan sekolah dari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dilihat dari silabus mata pelajaran mengacu pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi 4 yang dimana siswa dan siswi mempunyai pencapaian kompetensi menurut bidang kejuruan masing-masing.

d. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Terdapat silabus yang berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII jurusan karawitan yang menjelaskan tentang apa saja capaian dan yang akan dipelajari dalam mata pelajaran tersebut. Kompetensi Inti 3 mengenai pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 mengenai keterampilan. Pada penelitian ini kejuruan yang diambil adalah jurusan karawitan dengan materi mengenai sekar gending. Setiap tahun materi yang dipelajari mengenai kejuruan berbeda-beda. Kelas XII Karawitan tahun ajaran 2019/2020 sudah memenuhi mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan lingkup materi atau produk sekar gending yaitu musik lingkup tradisional jawa barat. Kompetensi inti serta kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan bidang keahlian karawitan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kompetensi Inti
Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p>	<p>4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Sumber: SMK Negeri 10 Bandung

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Produk Kreatif dan Kewirausahaan
Bidang Keahlian Karawitan

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Jurusan Karawitan
3.1 Memahami sikap dan perilaku wirausahawan	4.1 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan	3.1.1 Menjelaskan sikap dan perilaku wirausahawan 3.1.2 Memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan 4.1.1. Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 4.1.2 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil
3.2 Menganalisis peluang usaha produk barang/jasa	4.2 Menentukan peluang usaha produk barang/jasa	3.2.1 Memahami analisis SWOT 3.2.2 Menerapkan metode analisis peluang usaha secara sederhana 3.2.3 Menganalisis peluang usaha dari suatu produk barang/jasa 4.2.1 Menentukan peluang usaha produk barang/jasa 4.2.2 Mempresentasikan hasil analisis peluang usaha
3.3 Memahami hak atas kekayaan intelektual	4.3 Mepresentasikan hak atas kekayaan intelektual	3.3.1 Menjabarkan mengenai hak atas kekayaan intelektual 3.3.2 Mengidentifikasi prinsip-prinsip hak atas kekayaan intelektual 4.3.1 Mengidentifikasi dasar hukum hak kekayaan intelektual di Indonesia 4.3.2 Mengklasifikasi hak atas kekayaan intelektual (HaKI)

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Jurusan Karawitan
		4.3.3 Mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual
3.4 Menganalisis konsep desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa	4.4 Membuat desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa	3.4.1 Memahami konsep desain dan kemasan Sekar Gending 3.4.2 Memahami tujuan desain dan kemasan Sekar Gending 3.4.3 Menerapkan jenis dan bentuk desain serta kemasan Sekar Gending 3.4.4 Menganalisis konsep desain dan kemasan Sekar Gending 4.4.1 Memilih desain dan kemasan Sekar Gending 4.4.2 Menyusun alat dan bahan dalam pembuatan desain dan kemasan Sekar Gending 4.4.3 Membuat desain Sekar Gending yang sesuai 4.4.4 Mempersentasikan hasil desain dan kemasan Sekar Gending
3.5 Menganalisis proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	4.5 Membuat alur dan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	3.5.1 Menguraikan tahapan proses kerja pembuatan Sekar Gending 3.5.2 Menyimpulkan keunggulan dan kelemahan proses kerja pembuatan Sekar Gending 4.5.1 Menyusun skema alur dan proses kerja pembuatan Sekar Gending 4.5.2 Membuat alur dan proses kerja pembuatan Sekar Gending

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Jurusan Karawitan
3.6 Menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa	4.6 Membuat lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa	3.6.1 Menelaah lembar kerja Sekar Gending 3.6.2 Menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan Sekar Gending 4.6.1 Merancang lembar kerja Sekar Gending 4.6.2 Mendesain lembar kerja /gambar kerja untuk Sekar Gending 4.6.3 Membuat lembar kerja/gambar kerja Sekar Gending 4.6.4 Mempresentasikan lembar dan gambar kerja Sekar Gending
3.7 Menganalisis biaya produksi prototype produk barang/jasa	4.7 Menghitung biaya produksi prototype produk barang/jasa	3.7.1 Mengklasifikasikan komponen-komponen biaya produksi Sekar Gending 3.7.2 Menganalisis biaya produksi suatu produk Sekar Gending 4.7.1 Menghitung biaya produksi Sekar Gending 4.7.2 Mempresentasikan hasil penyusunan biaya produksi Sekar Gending
3.8 Menerapkan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa	4.8 Membuat prototype produk barang /jasa	3.8.1 Mengurutkan proses kerja pembuatan Sekar Gending 3.8.2 Menerapkan proses kerja pembuatan Sekar Gending 4.8.1 Membuat rangkaian kerja pembuatan Sekar Gending 4.8.2 Menyusun jadwal kerja pembuatan Sekar Gending 4.8.3 Membuat Sekar Gending yang sesuai

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Jurusan Karawitan
		4.8.4 Mendemonstrasikan Sekar Gending
3.9 Menentukan pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa	4.9 Menguji prototype produk barang/jasa	3.9.1 Melakukan pengujian kesesuaian fungsi Sekar Gending 3.9.2 Menentukan pengujian kesesuaian fungsi Sekar Gending 4.9.1 Merancang pengujian Sekar Gending 4.9.2 Menguji Sekar Gending

Sumber: SMK Negeri 10 Bandung

2. Pengertian Minat Berwirausaha

a. Minat

Guilford dalam Sulistiono,dkk (2019, hlm. 5) menjelaskan “Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu”. Jenis minat tergantung bagaimana orang memilih bidangnya masing-masing, disebutkan bahwa ada 3 bagian yaitu, minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik. Menurut Slameto dalam Siagian (2015 hlm. 123) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.

b. Wirausaha

Pemerintah di proses pembangunannya mempunyai keterbatasan dalam hal biaya maka dari itu, aspek pembangunan tidak dapat digarap seluruhnya. Pemerintah membutuhkan anggaran baik personalia, anggaran belanja dan pengawasan. Oleh sebab itu, salah satu yang dapat membantu potensi pembangunannya adalah wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja, baik sendiri maupun kelompok. Menurut Joseph Schumpeter dalam Alma (2017, hlm. 24) “*Entrepreneur* atau Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru”. Sudaryono dalam Maharani dan Asmar (2019, hlm 16) menyatakan “Wirausaha adalah seseorang yang mampu mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru”. Suryana

(2013, hlm. 13) “Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut”.

Berdasarkan uraian diatas wirausaha merupakan seseorang yang dapat membuat atau menciptakan sesuatu dalam hal bentuk maupun jasa yang baru di dalam perkembangan perekonomian.

c. Minat Berwirausaha

Menurut Fuadi dalam Nasution (2019, hlm. 4) “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan”. Widnyana, dkk (2018, hlm. 174) “Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk melakukan aktivitas dalam mengelola waktu, keterampilan dan keuangan untuk kemajuan usaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi”. Lester dan Alice Crow dalam Sulistiono, dkk (2019, hlm. 5) menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal. Dikatakannya: Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi.

Menurut Alma (2017, hlm. 7) Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Menurut Widnyana, dkk (2018, hlm. 174) ada beberapa indikator seseorang memiliki keinginan untuk membentuk usaha baru dalam industri kreatif yaitu

- a. Keinginan untuk bekerja mandiri
- b. Keinginan untuk memperoleh tantangan
- c. Keinginan memperoleh penghasilan yang fluktuatif dan bukan kecil tapi stabil

d. Keinginan untuk membuat sesuatu yang baru.

Purnomo dalam Hendrawa (2017, hlm. 297) menyatakan minat berwirausaha terdiri dari:

- a. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- b. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- c. Sikap jujur dan tanggung jawab
- d. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha
- e. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif,

Harun dalam Syafii, dkk dalam Sa'adah dan Amir Mahmud (2019, hlm. 23) menyatakan minat berwirausaha dapat diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh yaitu

- a. Membuat pilihan aktivitas
- b. Merasa tertarik untuk berwirausaha
- c. Merasa senang akan berwirausaha, dan
- d. Keberanian mengambil risiko.

Menurut Kasmir (2016, hlm 4-5) faktor yang mendorong seseorang untuk minat berwirausaha adalah mengubah pola pikir, salah satu caranya adalah dengan mempelajari keuntungan dan kelebihan berwirausaha dibandingkan menjadi pegawai. Perubahan yang bisa dilakukan pertama dengan mendirikan sekolah berwawasan wirausaha (*entrepreneur*), kedua didalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu keinginan seseorang dalam menciptakan produk baik barang ataupun jasa untuk membuat peluang usaha guna memenuhi kebutuhan ekonomi.

d. Manfaat Wirausaha

Alma (2017, hlm. 1) menjelaskan manfaat adanya wirausaha yaitu:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, dalam hal ini wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain karena dibutuhkannya sumber daya manusia untuk menjalankan usaha.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya;

3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, menjadi seorang wirausaha haruslah jujur, berani, tidak pantang menyerah, dan tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan;
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya;
6. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan;
7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT;
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros;
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Alfianto (2012, hlm. 36) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat yang bisa kita ambil jika menjadi seorang wirausahawan yaitu:

1. Membuka lapangan kerja baru
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan
3. Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani
4. Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku
5. Mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun
6. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.

e. Ciri-ciri Wirausaha

Dalam Kasmir (2017, hlm. 30) ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil.

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Pengusaha atau wirausahawan harus tau arah usaha yang akan dijalankan sehingga tahu apa saja yang harus dilakukan.
2. Inisiatif dan selalu proaktif. Mencari peluang merupakan suatu keharusan yang dilakukan wirausaha, ia harus mampu dan siap dalam hal apapun saat melakukan sesuatu di berbagai kegiatan usahanya.
3. Berorientasi pada prestasi. Seorang wirausahawan tidak pernah cepat puas dengan apa yang dihasilkannya, kualitas dari usahanya selalu akan diunggulkan dan selalu melakukan evaluasi.

4. Berani mengambil risiko. Hal apapun yang akan terjadi seorang wirausahawan harus berani menanggungnya baik itu hal negatif yang akan dia hadapi.
5. Kerja keras. Seorang wirausahawan yang berhasil tidak pantang menyerah dan selalu ulet dalam bekerja.
6. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Seorang wirausaha tidak akan lepas dari apa yang sudah dia lakukan baik material maupun moral.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Sangatlah wajib seorang wirausaha berkomitmen dengan berbagai pihak yang bekerja sama dengannya.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Agar usaha berjalan dengan baik dan lancar maka komunikasi diperlukan sesama pihak manapun di sekitarnya.

Menurut Vernon A. Musselman, Wasty Sumanto dan Geoffrey Meredith dalam Suryana (2013, hlm. 26) menyebutkan bahwa ciri wirausaha dilihat dari kepribadian, watak, sikap dan perilaku yaitu:

1. Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, artinya keinginan untuk memulai sesuatu usaha dari diri sendiri dan tidak mengandalkan orang lain.
2. Memiliki kemauan untuk mengambil risiko, artinya orang tersebut berani bertanggung jawab.
3. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, artinya orang tersebut tidak pantang menyerah dan selalu mengevaluasi diri sendiri
4. Mampu memotivasi diri sendiri, artinya orang tersebut selalu yakin dengan diri sendiri.
5. Memiliki semangat untuk bersaing, artinya orang tersebut tidak takut dengan tantangan pasar.
6. Memiliki orientasi terhadap kerja keras, artinya memiliki sifat ulet dan mau berusaha dengan maksimal.
7. Memiliki kepercayaan diri yang besar, berani dengan apa yang akan dia kerjakan.

8. Memiliki dorongan untuk berprestasi, orang tersebut memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu prestasi.
9. Tingkat energi yang tinggi, orang yang mampu berusaha dengan keadaan fisiknya.
10. Tegas, artinya orang tersebut berani mengambil keputusan.
11. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri, artinya orang tersebut.
12. Tidak suka uluran tangan dari pemerintah/pihak lain dalam masyarakat.
13. Tidak bergantung pada alam dan berusaha untuk tidak mudah menyerah.
14. Memiliki jiwa kepemimpinan.
15. Selalu mengutamakan keaslian dalam usahanya.
16. Selalu berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan

f. Faktor-faktor yang Mendorong Minat Berwirausaha

Menurut Priyanto dalam Suharti dan Hani Sirine (2011, hlm. 126) “Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal”. Faktor internal dapat meliputi:

- a. Sifat-sifat personal
- b. Sikap Individu
- c. Kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti:

- a. lingkungan keluarga
- b. lingkungan dunia usaha
- c. lingkungan fisik
- d. lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Menurut Bygrave dalam Alma (2017, hlm. 9) menjelaskan ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam mendorong seseorang untuk membuka usaha baru yaitu:

1. *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang yang diantaranya:
 - d. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
 - e. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK)
 - f. Dorongan faktor usia

- g. Keberanian mengambil resiko
 - h. Minat yang tinggi dalam berbisnis
2. *Environment*, menyangkut masalah hubungan family, diantaranya:
 - e. Persaingan dalam dunia kehidupan
 - f. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan
 - g. Mengikuti latihan-latihan atau *incubator* bisnis
 - h. Kebijakan pemerintah
 3. *Sociological*, menyangkut hubungan dengan lingkungan, diantaranya:
 - a. Adanya hubungan atau relasi dari orang lain
 - b. Tim untuk bekerja sama
 - c. Dorongan dari orang tua
 - d. Bantuan keluarga
 - e. Pengalaman dalam berbisnis

g. Cara Memulai Usaha

Dalam Kasmir (2017, hlm. 40-41) menjelaskan cara memulai usaha yang lazim dilakukan adalah:

- 1) Mendirikan usaha baru, artinya mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan badan usaha. Setelah mendapat izin dan melakukan pengadministrasian seluruhnya kemudian mencari lokasi yang tepat dan menyediakan segala alat dan perlengkapan yang dibutuhkan.
- 2) Membeli perusahaan, usaha ini dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada atau sudah berjalan sebelumnya. Saham berikut aset perusahaan yang dimiliki misalnya.
- 3) Kerja sama manajemen dengan sistem waralaba (*Franchising*). Contohnya McDonald, Indomaret, Rumah Makan Sederhana, dan lain-lain. Model ini dikembangkan dengan memakai nama dan manajemen perusahaan lain.
- 4) Mengembangkan usaha yang sudah ada. Pengusaha melakukan pengembangan atas usaha yang sudah ada sebelumnya, baik cabang ataupun penambahan kapasitas yang lebih besar.

3. Pengaruh Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Perubahan besar tengah dilakukan oleh pemerintah di bidang pendidikan. Kurikulum 2013 memberlakukan paradigma baru, baik dalam konten pelajaran maupun metode pembelajarannya. Kurikulum 2013 disusun untuk menumbuhkan kreativitas anak didik melalui tindakan mengamati, bertanya, mencoba dan menggunakan daya nalarnya. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Kejuruan Kurikulum 2013 menjelaskan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan memiliki kompetensi spiritual dan kompetensi sikap sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga *mindset* siswa harus berubah dari lulus dan mencari pekerjaan menjadi lulus untuk menciptakan pekerjaan atau menjadi wirausaha. Menurut Alma (2017, hlm. 7) “Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha, seperti yang terjadi pada alumni MIT, Harvard University dan beberapa perguruan tinggi lainnya”.

Umumnya pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan orientasi kewirausahaan yang mengarah ke perolehan keterampilan dan kepercayaan diri. Selain itu, manfaat lain dari pendidikan kewirausahaan mendorong keberanian dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.

Dari uraian di atas, pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan memegang peran terhadap minat berwirausaha siswa karena pemahaman pendidikan kewirausahaan terlihat sangat penting untuk *mindset* siswa menciptakan peluang usaha baru. Kasmir (2016, hlm. 4-5) mengatakan mengubah pola pikir dari diri seseorang mulai pola pikir dengan cara pemberian pendidikan kewirausahaan adalah salah satu cara mempelajari keuntungan dan kelebihan berwirausaha dibandingkan menjadi pegawai. Dengan demikian, hal itu sedikit banyak akan

mengubah dan menciptakan pola pikir (mental dan motivasi) mahasiswa dan orang tua. Maka dari itu diharapkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 10 Bandung ini bisa berpengaruh pada minat berwirausaha siswa dan siswi setelah paham dan mengembangkan potensi dan keterampilan yang dipelajari di sekolah.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dalam penyusunan penelitian diharuskanlah melihat penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti dimana hal ini untuk memperkuat dalam penyusunan penelitian. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan diteliti diantaranya:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa Febrianti (2018)	Pengaruh Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Perintisan Usaha di SMA Pasundan 1 Bandung	Bandung	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Survey.	Hasil penelitian menunjukkan rekapitulasi skor rata-rata tanggapan responden mengenai materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebesar 3,93 (78,6%) sedangkan perintisan usaha sebesar 4,26	Variabel X1 : Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Variabel Y : Minat Berwirausaha Siswa.	Penelitian pada mata pelajaran prakarya dan Kewirausahaan kelas XI IPS. SMA Pasundan 1 Bandung. Sedangkan peneliti pada mata pelajaran

					(85,2%). Tanggapan responden terhadap materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan perintisan usaha “Baik”. Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan, diperoleh hasil penelitian pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu dilihat dari perhitungan koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,516. Hal ini		produk kreatif dan kewirausahaan XI Karawitan SMK Negeri 10 Bandung.
--	--	--	--	--	---	--	--

					menyatakan variabel X mempunyai pengaruh sebesar 51,6% terhadap variabel Y dan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain.		
2	Wayan Widnyana, Sapta Rini Widyawati, dan G. Oka Warmana (2018)	Pengaruh Pemberina Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar	Denpasar	Pendekatan penelitian: Variabel bebas kualitatif Metode penelitian: Sampel.	Bersumber hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ada pengaruh yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa pemberian mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan wirausaha di	Variabel X : Pendidikan Kewirausahaan Variabel Y : Minat Berwirausaha.	Penelitian: Pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Mahasaraswati Denpasar Sedangkan peneliti pada mata pelajaran

					ekonomi kreatif yang telah dilakukan di FE Unmas Denpasar terbukti dapat meningkatkan minat wirausaha kreatif pada mahasiswanya.		produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung.
3	Eli Suhandri, Izhar Salim, Bambang Genjik (2016)	Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Pontianak	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: deskriptif dalam bentuk studi hubungan (Interrelati	Bersumber dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang mana ditunjukkan dalam persamaan $Y = 21,070 + 0,696X$ dan uji hipotesis uji t hitung $> t$ tabel atau	Variabel X1 : Mata Pelajaran Kewirausahaan Variabel Y : Minat Berwirausaha Siswa.	Penelitian: Pada mata pelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Sedangkan peneliti pada siswa kelas XI

				onship Studies)	3.791 > 1,992. Adapun besarnya pengaruh dari Hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 16 adalah sebesar 75,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.		Karawitan SMK Negeri 10 Bandung.
4	Mila Aristuti, Widyanto (2019)	Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi	Semarang	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Analisis deskriptif	Hasil penelitian Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	Variabel X1 : Pendidikan Kewirausahaan Variabel Y : Minat Berwirausaha.	Penelitian: Pada mata kuliah Kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

					mahasiswa Fakultas Ekonomi, pengaruhnya sebesar 9,42%.		Semarang Sedangkan peneliti pada siswa kelas XI Karawitan SMK Negeri 10 Bandung.
5	Sita Farisa dan Ahmad Nurkhin (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi	Semarang	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Kuesioner/ Angket	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh 6,05%, lingkungan keluarga berpengaruh 12,82%, dan self efficacy berpengaruh 16,81% secara parsial.	Variabel X1 : Pendidikan Kewirausahaan Variabel Y : Minat Berwirausaha.	Penelitian: Sedangkan peneliti pada siswa kelas XI Karawitan SMK Negeri 10 Bandung.

Sumber: SMK Negeri 10 Bandung

Berdasarkan uraian diatas persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana mata pelajaran tentang pembelajaran kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa dan siswi

di sekolah. Adanya pemahaman dan penerapan dari dalam materi yang diajarkan tentang ruang lingkup wirausaha dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk berminat terjun melakukan wirausaha. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan adalah spesifikasi pembelajaran atau materi mata pelajaran yang dianalisis, serta objek dan subjek yang diambil berbeda dengan yang akan dilakukan. Kedudukan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan hamper sama namun, potensi dan keinginan serta materi yang diajarkan berbeda maka dari itu peneliti ingin melakukan pada pengaruh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini terhadap minat berwirausaha siswa dan siswi di SMK Negeri 10 Bandung.

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dikatakan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan guna menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui aktivitas pembelajaran. Pendidikan suatu hal yang sungguh berarti bagi suatu bangsa, dimana penentu kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sudut pendidikan yang ada di dalamnya. Suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan menjadi aspek universal yang terus menerus ada pada kehidupan manusia.

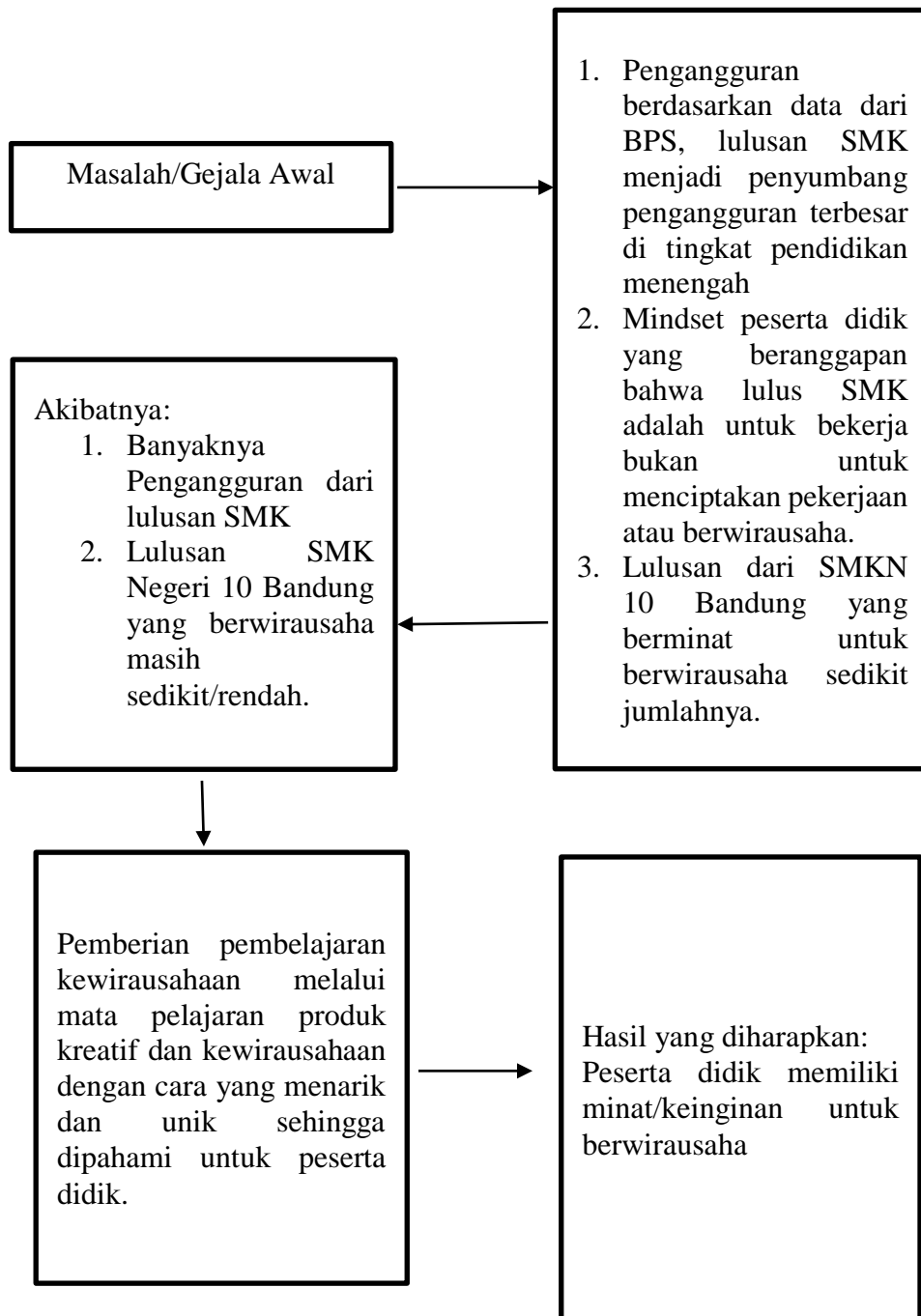
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 18 dan 15 menyebutkan bahwa : “satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan SMK juga dipersiapkan untuk mampu menjadi salah satu sumber daya manusia yang lulusannya berkualitas dari hasil pendidikan. Pada kenyataannya menurut data BPS tentang tingkat pengangguran terbuka SMK yang terjadi sekarang menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbanyak di tingkat sekolah menengah.

Salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Bidang pendidikan mengajarkan sejak dini mengenai berwirausaha. Di sekolah menengah terdapat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang memiliki tujuan dalam menumbuhkan kreativitas anak didik dan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, maka perlu adanya proses pengembangan di sekolah. Konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, berpikir logis dan kritis, berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mampu bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ada pada dasar pendidikan kewirausahaan yang dimana sekarang ini ada pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang dipelajari di berbagai bidang pendidikan.

Pengetahuan dasar tentang wirausaha yang dipelajari di sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan bayangan pada peserta didik tentang bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha dan mempersiapkan diri berwirausaha, karena berwirausaha dapat dibentuk melalui kemauan yang kuat salah satunya dengan mempelajari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Dilihat dari lulusan SMK Negeri 10 Bandung masih sedikit jumlahnya yang akan melanjutkan menjadi seorang wirausaha, padahal potensi dari keterampilan kejuruan yang ada pada sekolah sangat memiliki peluang besar dalam mendirikan suatu wirausaha jika dapat dikembangkan. Kejuruan dari sekolah memberikan bekal dan pelatihan untuk siswa dan siswi di lingkungan seni. Hasil yang diharapkan jika peserta didik diseimbangi dengan pemahaman dari mata pelajaran kewirausahaan maka dapat menjadikan peluang bagi individu yang berkeinginan untuk membuka usaha. Diharapkan melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan peserta didik memiliki kemauan berwirausaha baik di luar maupun di dalam sekolah, potensi dan keterampilan dari pembelajaran kejuruan juga bisa dimanfaatkan dengan maksimal dalam bekalnya berwirausaha, selain itu setelah selesai dari sekolah maka akan lebih banyak menghasilkan calon yang berkualitas dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Bidang ekonomipun akan mudah terbantu jika banyak sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan banyak inovasi dalam lingkup wirausaha.

Berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian pengaruh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Bandung:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas. Hubungan antar variabel penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

X : Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Y : Minat Berwirausaha

→: Garis Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 106) mengatakan “Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”. Asumsi dapat diartikan sebagai sebuah perkiraan masalah yang bisa disederhanakan, pada umumnya asumsi digunakan dalam menganalisa adanya suatu masalah karena terdapat variabel yang tidak bisa diukur/ diketahui. Asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan potensi dari dalam diri siswa untuk berfikir kreatif.
- b. Minat Berwirausaha di lingkungan sekolah dapat dilihat dan dikembangkan dari beberapa factor di lingkungan sekolah.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017 hlm. 63) menjelaskan “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung.